

Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Anekdot Peserta Didik Kelas X SMA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Emmi Zuliyanti, Eva Ardiana Indrariansi, Latif Anshori Kurniawan
Universitas PGRI Semarang
emmizuliyanti26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muhtadiin dan data penelitian berupa kesalahan sintaksis pada teks anekdot. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik lesap, ganti, dan sisip. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Hasil identifikasi data kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara tahun pelajaran 2020/2021 ditemukan kesalahan sintaksis berupa a) kesalahan sintaksis dalam bidang frasa, disebabkan oleh (1) adanya pengaruh bahasa daerah, (2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (3) susunan kata yang tidak tepat, (4) penggunaan unsur yang berlebihan, (5) penggunaan superlatif yang berlebihan, (6) penjamakan ganda, b) kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat, disebabkan oleh (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak logis, (4) kalimat ambigu, (5) penghilangan konjungsi, (6) penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan (7) penggunaan istilah asing.

Kata kunci: sintaksis, teks anekdot, peserta didik

Abstract

This study aims to describe the form of syntactic errors in students' anecdotal texts. This study uses a qualitative approach. The source of this research data is in the form of anecdotal texts for students of class X SMK Roudlotul Muhtadiin and research data in the form of syntactic errors in anecdotal texts. The data collection technique used the listening method and the note-taking technique. The data analysis technique used is the erase, replace, and insert technique. Presentation of the results of data analysis using the method of informal presentation. The results of the identification of syntactic error data in the anecdotal text of students of class X SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara for the 2020/2021 academic year found syntactic errors in the form of a) syntactic errors in the phrase field, caused by (1) the influence of regional languages, (2) the use of prepositions that inappropriate, (3) improper wording, (4) excessive use of elements, (5) excessive use of superlatives, (6) double pluralization, b) syntactic errors in the sentence field, caused by (1) unsubjected sentences, (2) unpredicated sentences, (3) illogical sentences, (4) ambiguous sentences, (5) omission of conjunctions, (6) excessive use of conjunctions, and (7) use of foreign terms.

Keywords: syntax, anecdotal text, students

Pendahuluan

Kegiatan menulis dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan imajinasinya. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 terdapat pembahasan tentang beberapa teks dan kegiatan menulis teks, salah satunya yaitu teks anekdot. Anekdot merupakan salah satu materi pelajaran yang hanya dapat ditemui di kelas X saja. Adapun pengertian teks anekdot adalah teks yang memuat cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya menceritakan orang-orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2013:111). Melalui keterampilan menulis, peserta didik diharapkan mampu menciptakan teks anekdot untuk mencapai tujuan dari KD 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa sebagai upaya untuk meminimalisasi kesalahan yang terjadi dalam kegiatan menulis peserta didik.

Analisis kesalahan berbahasa mencakup, analisis kesalahan pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Menurut Setyawati (2013:13), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Dalam pendidikan, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik terjadi karena proses belajar mengajar yang belum tercapai secara maksimal. Akibatnya, peserta didik kurang memahami mengenai kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas mengenai analisis kesalahan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara, peserta didik mengalami permasalahan dalam menulis teks anekdot. Kesalahan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik adalah kesalahan dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan tersebut termasuk kesalahan dalam tataran sintaksis. Sintaksis ialah rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah pembentukan kalimat. Ramlan (dalam Setyawati, 2013:67) mendefinisikan sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sintaksis menjadi bagian penting dalam menyusun kata menjadi gabungan kata yang membentuk frasa, klausa, dan kalimat yang membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh.

Dalam pembelajaran banyak ditemukan kesalahan sintaksis yang sering dilakukan oleh peserta didik. Hal itu terjadi karena proses belajar mengajar yang belum tercapai secara maksimal, kurang pemahaman peserta didik terhadap kaidah tata bahasa Indonesia, peserta didik belum mampu menyusun kalimat yang baik dan benar, dan peserta didik masih kesulitan memilih kata yang tepat dalam menyusun kalimat. Dengan demikian, permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian khusus. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Anekdot Peserta Didik Kelas X SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Mutadiin Balekambang Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Pengumpulan data penelitian ini dimulai dengan menyimak data atau membaca teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara tahun ajaran 2020/2021 secara cermat, kemudian melakukan pencatatan dengan menandai kata-kata maupun kalimat yang terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih merupakan metode yang pelaksanaannya dengan menggunakan unsur penentu yang berupa unsur-unsur bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Adapun teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lesap, teknik ganti, dan teknik sisip. Setelah semua data dianalisis, kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal, yaitu penyajian dengan kata-kata biasa walaupun menggunakan terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto, 2015:241). Adapun penyajian hasil analisis data pada penelitian ini, dilakukan dengan mendeskripsikan atau memaparkan hasil analisis kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muftadiin balekambang Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, ditemukan kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara tahun pelajaran 2020/2021. Kesalahan sintaksis tersebut berupa, kesalahan sintaksis dalam tataran frasa dan kesalahan sintaksis dalam tataran kalimat. Berikut merupakan pemaparan analisis kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara, antara lain:

1. Kesalahan dalam Bidang Frasa

a. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

- 1) Agus : “Aku punya cara biar kamu *nggak* *kehujan*an” (X TB/5/A5).

Kesalahan terletak pada frasa *nggak* *kehujan*an. Kata *nggak* dalam frasa tersebut mendapat afiks *ng-* yang merupakan afiks dari bahasa daerah tepatnya bahasa Jawa. Temuan serupa juga ditemukan oleh Retno Sulisetyowati (2018) dalam penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Teks Biografi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2018/19”. Jadi, kata *nggak* tersebut sebaiknya diganti dengan *gak/enggak*, sehingga frasa tersebut menjadi *gak* *kehujan*an. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 1a) Agus : “Aku punya cara biar kamu *gak* *kehujan*an” (X TB/5/A5).

b. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

- 2) Di suatu hari, Jamal melintas di Masjid Nurul Iman dan dia melihat banyak sandal yang ditinggalkan pemilikny (X BB/10/B1).

Preposisi *di* merupakan preposisi yang menyatakan makna tempat, namun kata yang mengikuti preposisi *di* pada kalimat tersebut adalah kata yang menyatakan keterangan waktu. Jadi, pada kalimat (2) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan waktu yaitu *pada*. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 2a) Pada suatu hari, Jamal melintas di Masjid Nurul Iman dan dia melihat banyak sandal yang ditinggalkan pemiliknya (X BB/10/B1).

c. Susunan Kata yang Tidak Tepat

- 3) Hampir saja tabrakan terjadi (X TKJ 3/4/C7).

Susunan kata yang dicetak miring pada kalimat (3) tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena hasil terjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 3a) Hampir saja terjadi tabrakan (X TKJ 3/4/C7).

d. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

- 4) Tiba-tiba mobil yang diikuti budi berhenti mendadak dan mengakibatkan budi menabrak mobil tersebut (X TB/3/D4).

Frasa tiba-tiba dan mendadak menjadi mubazir karena memiliki makna yang sama. Jadi, dalam suatu kalimat bentuk tersebut dapat digunakan salah satu saja yaitu dengan menggunakan kata tiba-tiba atau mendadak saja agar tidak mubazir. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 4a) Tiba-tiba mobil yang diikuti budi berhenti dan mengakibatkan budi menabrak mobil tersebut (X TB/3/D4).

- 4b) Mobil yang diikuti budi berhenti mendadak dan mengakibatkan budi menabrak mobil tersebut (X TB/3/D4).

e. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

- 5) Semua penumpang, termasuk Nila dan Parjo sangat terkejut sekali (X TKJ 3/4/E5).

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat (5) merupakan penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan karena kata sangat dan sekali mengandung arti paling, maka dalam sebuah kalimat dapat digunakan salah satu saja. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 5a) Semua penumpang, termasuk Nila dan Parjo sangat terkejut (X TKJ 3/4/E5).

- 5b) Semua penumpang, termasuk Nila dan Parjo terkejut sekali (X TKJ 3/4/E5).

f. Penjamakan yang Ganda

- 6) Wartawan : Oh iya pak. Kenapa setiap kampanye, banyak parpol-parpol senang sekali membodohi rakyat (X TKJ 3/8/F5).

Kata yang dicetak miring pada kalimat (29) merupakan bentuk penjamakan ganda. Kata banyak merupakan bentuk penanda jamak dan parpol-parpol merupakan bentuk pengulangan kata. Dalam suatu kalimat bentuk tersebut dapat digunakan salah satu saja, jika sudah menggunakan penanda jamak, maka kata yang mengikuti tidak perlu diulang dan sebaliknya apabila sudah menggunakan pengulangan kata, maka tidak perlu menggunakan kata penanda jamak. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 6a) Wartawan : Oh iya pak. Kenapa setiap kampanye, banyak parpol senang sekali membodohi rakyat (X TKJ 3/8/F5).

- 6b) Wartawan : Oh iya pak. Kenapa setiap kampanye, parpol-parpol senang sekali membodohi rakyat (X TKJ 3/8/F5).

2. Kesalahan dalam Bidang Kalimat

a. Kalimat Tidak Bersubjek

- 7) Tetapi pihak bank meminta barang tahanan/barang tebus uang (X TB 2/G4).

Kalimat (7) merupakan kalimat rancu karena subjek dalam kalimat tersebut tidak jelas atau kabur. Menurut Setyawati (2013:77), perbaikan pada kalimat tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) jika tetap mempertahankan preposisi, maka predikat diubah dalam bentuk pasif, dan (b) jika ingin predikat tetap dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan. Perbaikan pada kalimat (7) menggunakan cara yang kedua, yaitu dengan menghilangkan preposisi. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 7a) Pihak bank meminta barang tahanan/barang tebus uang (X TB/2/G4).

b. Kalimat Tidak Berpredikat

- 8) Dosen yang juga menjadi pejabat (X BB/4/H1).

Kalimat tersebut jika dilihat dari kelengkapan struktur kalimatnya, kalimat tersebut tidak lengkap atau belum selesai karena belum berpredikat. Agar menjadi kalimat yang lengkap, maka dilakukan penghilangan kata hubung yang pada kalimat (8). Adapun subjek pada kalimat (8) Dosen dan predikatnya menjadi. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 8a) Dosen juga menjadi pejabat (X BB/4/H1).

c. Kalimat yang Tidak Logis

- 9) Lalu setelah selesai mendapat informasi dari si penelepon ia segera bergegas keluar rumah dengan membawa mobilnya (X TB/2/I2).

Kata yang dicetak miring pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata yang membuat suatu kalimat menjadi tidak logis. Hal tersebut terjadi karena penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Pada kalimat (9) ketidaklogisan terletak pada makna kata membawa mobilnya. Kata membawa memiliki makna mengangkat. Jadi, tidak mungkin kalau mobilnya diangkat, pasti tidak akan kuat. Kata yang tepat untuk mengganti kata membawa, yaitu mengendarai. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 9a) Lalu setelah selesai mendapat informasi dari si penelepon ia segera bergegas ke luar rumah dengan mengendarai mobilnya (X TB/2/I2).

d. Kalimat yang Ambiguitas

- 10) Guru : “Ohh bapak kamu pasti anggota partai demokrat ya? (X TKJ 3/3/J7).

Kalimat tersebut menjadi ambigu karena kata bapak kamu pasti anggota partai demokrat. Kata tersebut memiliki makna yang tidak jelas dan dapat ditafsirkan antara bapak atau kamu yang menjadi anggota partai. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

- 10a) Guru : “Ohh bapak pasti anggota partai demokrat ya? (X TKJ 3/3/J7).

e. Penghilangan Konjungsi

- 11) Ia masuk kerumah tersebut, ternyata didalamnya gelap (X BB/1/K2).

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif karena tidak ada kata hubung antar kalimat. Hal tersebut biasanya terjadi karena terpengaruh dengan bahasa asing. Bentuk kesalahan tersebut sering terjadi sehingga penulis tidak sadar kalau bentuk itu salah. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

11a) Kemudian ia masuk ke rumah tersebut, ternyata di dalamnya gelap (X BB/1/K2).

f. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

12) Namun, karena kesalahan teknis, setahun kemudian istrinya melahirkan lagi (X TB/1/L5).

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi sekaligus. Seharusnya dalam kalimat tersebut menggunakan salah satu konjungsi saja. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

12a) Karena kesalahan teknis, setahun kemudian istrinya melahirkan lagi (X TB/1/L5).

g. Penggunaan Istilah Asing

13) Maimunah : Bener mak. Ntar kalo udah foto langsung upload ama memperbanyak Followers. Biar banyak Endors terus dapat uang (X TKJ 3/2/M11).

Ketiga kalimat tersebut belum tentu dipahami oleh semua orang karena dalam kalimat tersebut terdapat istilah asing. Meskipun istilah asing tersebut merupakan istilah yang umum dimasyarakat, namun tidak semua orang bisa mengerti terutama orang tua. Selain itu, dalam bahasa Indonesia tidak diperkenankan mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Dengan demikian, akan lebih efektif apabila kata upload pada kalimat tersebut diganti dengan posting, kata followers diganti pengikut, dan endors diganti menjadi promosi. Adapun perbaikan kalimat tersebut seperti berikut.

13a) Maimunah : Benar mak, entar kalau sudah foto langsung posting supaya memperbanyak pengikut biar banyak promosi terus dapat uang (X TKJ 3/2/M11).

Berdasarkan hasil analisis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara tahun pelajaran 2020/2021 terdapat kesalahan sintaksis berupa kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Adapun jumlah data teks anekdot peserta didik sebanyak 37 teks. Dalam teks tersebut ditemukan kesalahan sintaksis sebanyak 56 yang terdiri atas kesalahan dalam bidang frasa sebanyak 29 kesalahan dan kesalahan dalam bidang kalimat sebanyak 27 kesalahan.

Bentuk kesalahan sintaksis dalam bidang frasa yang terdapat pada teks anekdot peserta didik meliputi (1) Adanya pengaruh bahasa daerah ditemukan sebanyak 14 kesalahan, (2) Penggunaan preposisi yang tidak tepat ditemukan 4 kesalahan, (3) Susunan kata yang tidak tepat ditemukan 3 kesalahan, (4) Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir ditemukan 5 kesalahan, (5) Penggunaan superlatif yang berlebihan ditemukan 2 kesalahan, dan (6) Penjamakan ganda ditemukan 1 kesalahan. Selain itu, terdapat bentuk kesalahan sintaksis dalam bidang kalimat pada teks anekdot peserta didik meliputi (1) Kalimat tidak bersubjek ditemukan 3 kesalahan, (2) Kalimat tidak berpredikat ditemukan 4 kesalahan, (3) Kalimat tidak logis terdapat 6 kesalahan, (4) Kalimat yang ambiguitas terdapat 7 kesalahan, (5) Penghilangan konjungsi terdapat 2 kesalahan, (6) Penggunaan konjungsi yang berlebihan ditemukan 2 kesalahan, dan (7) Penggunaan istilah asing ditemukan 3 kesalahan. Berikut ini merupakan tabel persentase kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara tahun pelajaran 2020/2021, dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis pada teks anekdot peserta didik kelas X berupa kesalahan sintaksis dalam bidang frasa dan kalimat. Kesalahan dalam bidang frasa disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, sedangkan kesalahan dalam bidang kalimat disebabkan oleh kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat yang tidak logis, kalimat ambiguitas penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan penggunaan istilah asing. Kesalahan sintaksis yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik kelas X SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara adalah kesalahan dalam bidang frasa yang terjadi adanya pengaruh bahasa daerah. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar peserta didik masih melibatkan bahasa daerah atau bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pembelajaran kegiatan menulis.

Daftar Pustaka

- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulisetyowati, Retno. 2019. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Teks Biografi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.